

PENGARUH *PEER EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA  
PUTRI TENTANG ASUHAN PRAKONSEPSI DI PONDOK  
PESANTREN DARUL FATWA KWANYAR

Sri Rahmawati<sup>1</sup>, Riska Dwi Pramita Sari<sup>2\*</sup>

<sup>1-2</sup>Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email Korespondensi: riskashary@gmail.com

Disubmit: 23 Oktober 2023

Diterima: 09 November 2023

Diterbitkan: 01 Desember 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.12344>

**ABSTRACT**

*Health promotion, pregnancy prevention, and reproductive planning are important and fundamental elements of preconception care that can reduce the risk of pregnancy. Adolescence is the right time to provide helpful information to improve health. Many methods can be used to increase knowledge and attitudes among teenagers regarding preconception care, including peer education and leaflets. This study aims to determine the effect of peer education on the knowledge and attitudes of adolescent girls regarding preconception care. Quasi-Experimental research type with a "two-group pre-test-post-test" design. Sampling was done using simple random sampling and data analysis using the independent t-test and Mann-Witney statistical tests. The total sample for this study was 72 respondents who were divided into two groups, namely 36 adolescents who received peer education and 36 adolescents who received leaflets. This research shows that the average increase in knowledge and attitudes is higher in the peer education group than in the leaflet group. Peer education influences adolescent girls' knowledge and attitudes about preconception care. Peer education is more effective in increasing the knowledge and attitudes of adolescents about preconception care than leaflets. The results of this research provide an overview regarding preconception information which is essential for adolescents because it will improve optimal health as early as possible to reduce the risk of pregnancy so that it will produce a quality next generation.*

**Keywords:** Leaflet, Knowledge, Peer Education, Attitude

**ABSTRAK**

Promosi kesehatan, pencegahan kehamilan, dan perencanaan reproduksi merupakan elemen penting dan mendasar dari perawatan prakonsepsi yang dapat menurunkan resiko kehamilan. Masa remaja dianggap menjadi waktu yang tepat dalam memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan. Banyak metode yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja mengenai asuhan prakonsepsi antara lain *peer education* dan *leaflet*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang asuhan prakonsepsi. Jenis penelitian Quasi Eksperimental dengan desain "two-group pre-test-post-test". Pengambilan sampel dengan simple random sampling dan analisis data

menggunakan uji statistic *independent t-test* dan *mann witney*. Total sampel penelitian ini 72 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 36 remaja yang mendapat *peer education* dan 36 remaja putri mendapatkan leaflet. Penelitian ini menunjukkan rata-rata peningkatan pengetahuan dan sikap lebih tinggi pada kelompok *peer education* dibandingkan kelompok leaflet. *Peer education* mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja putri tentang perawatan prakonsepsi. *Peer education* lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang asuhan prakonsepsi dibandingkan *leaflet*. Hasil penelitian ini memberikan gambaran terkait informasi prakonsepsi yang penting bagi remaja putri karena akan meningkatkan kesehatan secara optimal sedini mungkin sebagai upaya mengurangi resiko kehamilan sehingga akan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

**Kata Kunci:** *Leaflet*, Pengetahuan, *Peer Education*, Sikap

## PENDAHULUAN

Asuhan prakonsepsi merupakan serangkaian intervensi yang dilakukan sebelum kehamilan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan wanita dan pasangan, serta dapat meningkatkan hasil kehamilan dan kesehatan anak (World Health Organization, 2014). Program-program asuhan prakonsepsi menurut WHO antara lain pencegahan dan penghentian tembakau, nutrisi, vaksin, kesuburan dan infertilitas, sunat perempuan, tes HIV dan konseling, kesehatan mental, penggunaan NAPZA, pasangan suami istri, kekerasan mental pranikah konseling, konseling genetik, kesehatan ibu dan anak, pelayanan ramah remaja, dan kesehatan kerja (World Health Organization, 2012). Pemberian asuhan prakonsepsi dilakukan berdasarkan pada intervensi perilaku, pencegahan sosial, dan biomedis sehingga meningkatkan seorang wanita mempunyai bayi sehat. Penerapan layanan promotif, layanan preventif, dan layanan kuratif sangat efektif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, memberikan manfaat bagi remaja selama masa reproduksinya baik secara psikologis, sosial, dan fisik (World Health Organization, 2013).

Peningkatan kesehatan, pencegahan kehamilan, dan perencanaan reproduksi menjadi komponen penting dan mendasar dari asuhan prakonsepsi yang dapat mengurangi kejadian kehamilan remaja (Akuiyibo et al., 2021). Upaya dalam peningkatan kesehatan adalah pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses pendidikan tentang kesehatan berdasarkan teori-teori pendidikan yang dilakukan baik secara kelompok, individu, dan masyarakat di bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan merubah perilaku sehingga berdampak pada peningkatan kesehatan di masa mendatang. Paparan intervensi pendidikan oleh *peer education* (pendidikan teman sebaya) memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi secara komprehensif dan mempengaruhi opini serta perilaku positif kaum remaja (Akuiyibo et al., 2021).

Pondok pesantren merupakan tempat pembelajaran agama Islam informal bagi anak perempuan yang diakui oleh masyarakat dan negara.

Yang unik dari salah satu lembaga pendidikan Islam ini adalah siswinya melakukan segala aktivitas dari pagi hingga malam hari di

lingkungan tersebut. Aktivitas santriwati yang berintensitas tinggi dapat mempengaruhi tahapan tumbuh kembang, termasuk kesiapan prakonsepsi dan perilaku kesehatan remaja (Yulastini et al., 2021)

Santriwati merupakan kelompok remaja yang sedang mengalami peralihan perkembangan dari masa/ usia kanak-kanak menuju masa/usia dewasa. Proses ini melibatkan perubahan kognitif, biologis, dan sosio-emosional untuk mempersiapkan masa dewasa. Santri di pesantren cukup menarik diri dan enggan menyampaikan pendapatnya di depan forum. Dengan memberikan intervensi pendidikan sebaya, siswa berharap dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang prakonsepsi (Pradipta, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Salsabila, 2022) didapatkan bahwa 73,3% diantaranya pernah mendapat informasi berita kesehatan reproduksi, namun 41,9% sumber informasinya berasal dari media, terdapat 4 orang (13%) yang mengaku mengalami keputihan tidak normal dalam 6 bulan terakhir, namun tidak berani memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.

Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar yang terletak di jalan Sumber Cendana Desa Ketetang Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Hasil survei Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar didapatkan bahwa ketika santriwati menyelesaikan pendidikan di Pondok, sebagian besar dari mereka langsung menikah. Selanjutnya, santriwati di Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar belum pernah mendapatkan informasi kesehatan terkait dengan asuhan prakonsepsi. Sehingga perlunya dilakukan penelitian terkait “Bagaimanakah pengaruh *peer education* terhadap

pengetahuan dan sikap remaja putri tentang asuhan prakonsepsi?”

## KAJIAN PUSTAKA

Prakonsepsi terdiri dari 2 kata “Pra” dan “Konsepsi”. Pra yaitu sebelum sedangkan konsepsi yaitu menyatunya sel telur dengan sperma menyebabkan terjadinya pembuahan. Prakonsepsi terjadi sebelum sperma bertemu sel telur atau dibuahi. Masa prakonsepsi adalah 3 bulan sampai 1 tahun sebelum pembuahan, namun sebaiknya sekitar 100 hari sebelum pembuahan (Ayudia, 2020).

Perencanaan kehamilan bertujuan untuk mempersiapkan kehamilan guna menunjang terciptanya kehamilan sehat dan anak berkualitas idaman keluarga. Pelayanan prakonsepsi merupakan pelayanan yang diberikan sebelum kehamilan dengan tujuan untuk memudahkan seorang wanita mencapai tingkat kesehatan optimal sebelum hamil karena wanita yang sehat mempunyai peluang yang lebih besar untuk mempunyai anak.

Melalui perawatan prakonsepsi, ibu dan pasangan dapat mengetahui apa saja yang menghambat suksesnya proses konsepsi (Ayudia, 2020)

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Quasi Eksperimental dengan desain “two-group pre-test-post-test”. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Total sampel penelitian berjumlah 72 orang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 36 remaja yang mendapat *peer education* dan 36 remaja putri yang mendapat leaflet.

Kuesioner pengetahuan dan sikap mengadopsi selanjutnya di modifikasi dari kuesioner penelitian sebelumnya (Widayani & Ulfah,

2021) yang validitasnya diuji menggunakan uji korelasi product moment Pearson dengan hasil seluruh pertanyaan valid dan reliabilitas alpha Cronbach. tes yaitu 0,873 (Pengetahuan) dan 0,944 (Sikap). Terdapat 25 soal pada kuesioner pengetahuan dan 15 pernyataan dengan skala likert (1-4) pada kuesioner sikap.

Uji layak etik dengan No.EA/1985/KEPK-Poltekkes\_Sby/V/2023 yang didapatkan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) poltekkes Kemenkes Surabaya. Analisis data menggunakan system komputerisasi dengan menggunakan uji statistic *independent t-test* dan *mann witney*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Pengaruh *Peer Education* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Asuhan Prakonsepsi Di Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar**

Pengetahuan	Mean Rank	Z	p-value
<i>Peer education</i>	41,79	2,165	0,030
<i>Leaflet</i>	31,21		

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa *peer education*

pada remaja putri berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri.

**Tabel 2. Pengaruh *Peer Education* Terhadap Sikap Remaja Putri Mengenai Asuhan Prakonsepsi Di Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar**

Sikap	N	Mean	Standar Deviasi	T	P Value
<i>Peer education</i>	36	3,58	4,101	2,336	0,022
<i>Leaflet</i>	36	1,58	3,093		

Tabel 2 di atas menunjukkan *peer education* berpengaruh remaja putri terhadap sikap prakonsepsi di

Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar.

**Tabel 3. Efektifitas *Peer Education* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pra Konsepsi Di Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar**

Variabel	N	N-Gain Score	Keterangan
Pengetahuan			
<i>Peer education</i>	37	40%	Efektif
<i>Leaflet</i>	37	24%	Tidak efektif
Sikap			
<i>Peer education</i>	37	60%	Efektif
<i>Leaflet</i>	37	26%	Tidak efektif

Tabel 3 menunjukkan bahwa *peer education* meningkatkan pengetahuan prakonsepsi sebesar 42% dibandingkan dengan kelompok

leaflet sebesar 24%. Selain itu, *peer education* meningkatkan sikap sebesar 60% dibandingkan dengan kelompok leaflet sebesar 26% .

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa peningkatan rata-rata pengetahuan kelompok peer education 2,12 dibandingkan peningkatan rata-rata pengetahuan kelompok leaflet sebesar 1,92. Menurut analisis peneliti metode peer education lebih efektif karena dalam proses pelaksanaannya dilakukan oleh kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya remaja putri di pesantren memiliki ciri-ciri yang hampir sama atau serupa, memiliki hubungan yang erat, penggunaan Bahasa yang hamper sama, dan cara penyampaiannya lebih lembut, sehingga kelompok sasaran lebih nyaman membicarakan permasalahan yang mereka hadapi, termasuk topik sensitif sehingga komunikasi yang terjadi adalah komunikasi terbuka dan efektif. Peserta juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran peer education agar ilmu yang diperoleh dapat bertahan lebih lama. Pendidikan sebaya berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan responden. Ketika responden belajar dan berdiskusi dengan teman sebayanya, mereka tidak merasa tabu atau malu untuk membicarakan prasangka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman melalui tutor sebaya, Anda dapat berbagi informasi dengan siswa, terutama informasi tentang pencegahan perilaku seksual berlebihan.

Hasil diatas sesuai dengan teori (Sulistiyawati, 2022) bahwa diskusi kelompok sebaya merupakan suatu metode diskusi kelompok. Sebagai bagian dari diskusi ini, remaja terlibat dalam percakapan dengan beberapa remaja lain yang sama dan memiliki tujuan yang sama: untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi positif tentang topik tertentu, sehingga mereka dapat

membantu dalam proses berpartisipasi aktif dalam diskusi. Jenis pendidikan kelompok sebaya ini bisa sangat efektif karena dapat meningkatkan kesadaran diri siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman saat mereka berbagi informasi dan mengembangkan hubungan. Hubungan positif dengan teman sebaya. Penelitian terkait dilaksanakan oleh (Sari et al., 2021) menunjukkan bahwa remaja putri 1,5 kali lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan diberikan peer group education dibandingkan dengan yang mendapatkan penyuluhan.

Peningkatan rata-rata sikap kelompok peer education sebesar 3,41 lebih tinggi dibandingkan peningkatan rata-rata sikap kelompok leaflet sebesar 1,42. Menurut analisis peneliti, sikap seseorang dapat terbentuk melalui pengetahuan yang didapat. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui belajar dan diskusi bersama dengan teman sebaya. Dengan adanya peningkatan pengetahuan maka sikap responden dalam mencegah perilaku seks bebas juga akan terbentuk dari hasil belajar dan diskusi dengan teman sebaya.

Hasil diatas sesuai dengan teori (Akbarini & Siregar, 2018) bahwa kelebihan pemberian Peer Group Education dapat mengembangkan sosio emosional remaja. Remaja juga dapat mempelajari hubungan yang simetris dan timbal balik dengan teman sebayanya. Sebagai bagian dari kelompok, siswa dapat belajar membangun dan mengekspresikan pemikiran mereka, mengevaluasi sudut pandang teman-temannya, dan menemukan solusi terhadap perselisihan dengan bekerja sama dan mengubah ancaman standar. Melalui hubungan teman sebaya, remaja dapat

mengembangkan pemahaman sosial dan penalaran moralnya. Dalam kelompok teman sebaya, remaja dapat bertukar informasi dan saling mendukung dalam berperilaku positif. Hal ini meningkatkan sikap siswa terhadap pencegahan perilaku seksual yang tidak pantas.

Pendidikan sebaya adalah pendidikan yang dilakukan pelatihan terlebih dahulu dan mempunyai misi memberikan pendidikan kesehatan kepada sekelompok teman. Pendidikan teman sebaya dilakukan sebagai salah satu metode memberikan informasi karena dalam pendidikan teman sebaya memungkinkan penggunaan bahasa yang hampir sama, agar informasi yang diterima mudah dipahami oleh teman sebaya, selain itu teman sebaya mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan mudah. Oleh karena itu, memungkinkan terjadinya komunikasi dengan pesan-pesan sensitif yang dapat dibicarakan dengan lebih terbuka, efektif, dan santai (Dewi & Teja, 2022).

Secara statistik hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh peer education remaja putri terhadap pengetahuan dan sikap prakonsepsi di Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar. Penelitian ini sejalan yang dilakukan (Dewi & Teja, 2022) di Kabupaten Bandung Mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan efikasi diri tentang pelayanan preventif pada wanita usia subur, Kabupaten Bandung mencatat hampir separuh WUS mempunyai pengetahuan tentang pelayanan prakonsepsi pada kategori sesuai, sehingga diharapkan promosi kesehatan dan pendidikan ada kaitannya untuk pencegahan. Penanganan termasuk skrining prakonsepsi pada masyarakat khususnya WUS harus ditingkatkan.

Proses pembelajaran peer education dinilai tepat karena

merupakan cara yang efektif dalam menyebarkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran sejawat merupakan proses KIE yang didalamnya diterapkan pendekatan komunikatif antar teman sejawat, yaitu dengan saling bertukar pikiran, kelompok yang sama, dan yang tujuannya adalah untuk menawarkan keberagaman kepada orang lain, mencoba mengubah pengetahuan, sikap, keyakinan atau perilaku. Pendidikan sebaya menjadi salah satu bentuk komunikasi dua arah. Pendidik sebaya akan dilatih dan didorong dalam menyebarkan informasi berdasarkan masalah yang mereka hadapi (Yulizawati et al., 2017); (Pohan, 2020).

## KESIMPULAN

Pemberian informasi asuhan prakonsepsi kepada remaja putri dengan menggunakan metode *peer education* lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai prakonsepsi dibandingkan *leaflet*. Hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam memberikan gambaran terkait informasi prakonsepsi yang penting bagi remaja putri karena akan meningkatkan kesehatan secara optimal sedini mungkin sebagai upaya mengurangi resiko kehamilan sehingga akan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Indriani, A. (2022). *Implementasi Metode Learning By Doing dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember).
- Akbarini, O. F., & Siregar, K. N. (2018). Pengaruh *Peer*

- education Terhadap Pengetahuan Komprehensif Tentang Hiv/Aids Pada Siswa Sma Di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(1).
- Akuiyibo, S., Anyanti, J., Idogho, O., Piot, S., Amoo, B., Nwankwo, N., & Anosike, N. (2021). Impact of *peer education* on sexual health knowledge among adolescents and young persons in two North Western states of Nigeria. *Reproductive Health*, 18(1), 204. <https://doi.org/10.1186/S1297802101251-3>
- Ayudia, F. (2020). *Prakonsepsi Sehat Bayi Lahir Sehat*. Bintang Semesta Media.
- Dewi, N. W. E., & Teja, N. M. A. Y. R. (2022). Edukasi Skrining Prakonsepsi Dengan Video Animasi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(8), 2758-2767. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6757>
- Elyasari, Y. (2020). *Adaptasi Peer Teaching Berdasarkan Pada Kondisi Lintas Pendidikan Dan Hubungannya Terhadap Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lepiana, N. (2022). *Implementasi Pendekatan Cooperative Learning pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas VII MTs Sulamul Huda Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). *Flipped classroom: Membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif*. Penerbit Andi.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Pradipta, Z. (2019). *Konselor Sebaya Untuk Tingkatkan Pemahaman Reproductive Health Literacy Santri di Pondok Pesantren Ash Sholihah*. 114. <https://doi.org/10.1016/S0968>
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2017). Dasar-dasar dan proses pembelajaran Biologi. *Universitas Jambi*.
- Salsabila, Z. N. (2022). Hubungan Keterpaparan Informasi Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Santriwati PP. Amanatul Ummah Surabaya. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 112-122. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.265>
- Sari, Y., Lajuna, L., Ramli, N., & Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, J. (2021). The Effectiveness of Peer Group Education and Counseling on Improving the Knowledge of Adolescent Reproductive Health. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 2615-109.
- Sulistiyawati, A. (2022). Pengaruh *Peer education* terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di Wilayah Puskesmas DTP Ciparay. *Jurnal Sehat Masada*, 16(1), 217-222. <https://doi.org/10.38037/jsm.v16i1.288>
- Widayani, W., & Ulfah, K. (2021). Pengetahuan, sikap, dan efikasi diri wanita usia subur terkait asuhan prakonsepsi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 270-282.
- World Health Organization. (2012). Meeting to Develop a Global Consensus on Preconception Care to Reduce Maternal and Childhood Mortality and Morbidity. In *World Health Organization Headquarters Geneva*.

- World Health Organization. (2013). *Preconception care: Maximizing the gains for maternal and child health - Policy brief*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2014). *Preconception care*. WHO Regional Office for South-East Asia.
- Yulastini, F., Fajriani, E., & Baiq Fitrihan Rukmana. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 51-55.
- Yulizawati, Y., Bustami, L. E., Nurdiyan, A., Iryani, D., & Insani, A. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode *Peer education* Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2016. *Journal of Midwifery*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.25077/jom.1.2.11-20.2016>